

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan panjang sejarah ilmu Islam, karya-karya ulama menjadi tiang kuat yang mendukung kemajuan intelektual dan spiritual umat Islam. Para ulama tidak hanya bertindak sebagai penjaga warisan keilmuan, tetapi juga sebagai penerang yang membimbing umat melalui zaman-zaman bersejarah. Dalam menghadapi dinamika masyarakat dan tantangan zaman, ulama telah muncul sebagai penjaga api kebijaksanaan, dan salah satu bintang terang di lintasan sejarah ini adalah Imam Al-Haddad.

Imam Al-Haddad, seorang ulama yang hidup pada abad ke-17 di wilayah Hadhramaut, Yaman, tidak hanya dikenal sebagai cendekiawan yang mendalam dalam ilmu agama tetapi juga sebagai pemimpin spiritual dan reformis dan dikenal sebagai seorang wali yang mendapat gelar *al-Quthbu al-Da'wah Wa al-Irsyad*.¹ Karyanya yang monumental, *Ad Da'watut Taammah*, menggambarkan pendekatannya yang komprehensif terhadap dakwah, sebuah panggilan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan bijaksana dan efektif.

Ketika kita menyelami halaman-halaman kitab *Ad Da'watut Taammah*, kita menemukan sebuah panduan yang menyeluruh untuk menyebarkan pesan Islam. Buku ini bukan sekadar kumpulan ajaran, ia adalah kompas yang

¹Muhammad 'abdul majid, *Imdaadu al-Fuad Bi Manaaqib Quthb al-Irsyad*, (Kuwait: Daar al-Qolam, 2021), hal 49.

memberikan arahan bagi mereka yang ingin membawa cahaya Islam ke seluruh penjuru dunia. Imam Al-Haddad memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana memahami audiens, meresapi kebutuhan mereka, dan menyajikan ajaran Islam dengan cara yang menciptakan pemahaman dan penerimaan.

Salah satu keunikan dari pendekatan Imam Al-Haddad terhadap dakwah adalah pemberian penekanan yang mendalam pada dimensi spiritual. Beliau mengajarkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya terletak pada kefasihan berbicara atau argumen intelektual, tetapi juga pada pesan, kesucian hati dan ketulusan niat. Oleh karena itu, seorang da'i yang efektif harus memupuk hubungan spiritual yang kuat dengan Allah, sehingga pesan yang disampaikan bersifat bermakna dan dapat mencapai hati orang-orang.

Sehingga penulis tertarik untuk membahas tentang objek dakwah (*mad'u*) yang dipilih oleh Imam al-Haddad dalam bukunya. Dimana *mad'u* yang dipilih oleh Imam al-Haddad sedikit berbeda dengan pendapat ulama lainnya. Imam al-haddad menempatkan para ulama yang biasanya dianggap sebagai subjek atau pelaku dakwah justru sebagai kelompok pertama yang menjadi sasaran dakwah. Sehingga penulis ingin membahas lebih dalam mengenai *mad'u* yang disampaikan oleh Imam al-Haddad yang dihubungkan dengan *mad'u* secara umum.

Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan *da'i* (juru dakwah) dalam mengenal *mad'u* beserta media dan seluruh komponen dakwah lainnya. Seorang *da'i* yang mengabaikan salah satu dari komponen dakwah

tersebut, tidak dapat mengharapkan hasil yang maksimal dari kegiatannya. Kegiatan dakwah, tulis Hamzah Ya'qub, dapat berakhir dengan kegagalan, jika dakwah itu dilaksanakan dengan tanpa mempelajari keadaan *mad'u* yang dihadapi.²

Keniscayaan pentingnya seorang *da'i* mengenal *mad'u* nya, tidak saja diakui dalam aturan komunikasi publik, tetapi juga dilegitimasi secara implisit dalam sumber utama normativitas ajaran Islam, al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Al-Qur'an sejak awal telah menegaskan, bahwa salah satu kebesaran Allah swt. di alam ini adalah Ia ciptakan manusia dengan beragam jenis kelamin, suku, bangsa, warna kulit dan bahasa agar masing-masingnya saling mengenal. Dalam Al-Qur'an surat *al-Ruum* ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافِ اَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ اَلْاِنَّ فِي ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّلْعٰلَمِيْنَ
(الروم، ٣٠/٣٢)

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”(Q.S. *al-Ruum*,30/22)

Kemudian pada Surah *al-Hujuraat* ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۗءِلَ لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ (الحجرات، ١٣/٤٩)

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang

² Ya'qub, H. Hamzah, *Publistik Islam: Teknik Da'wah dan Leadership*, (Bandung, CV. Diponegoro, 1981), hlm 32.

paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”(Q.S. al-Hujuraat, 49/13)

Imam al-Haddad tidak hanya menawarkan teori-teori yang abstrak, tetapi juga menyuguhkan strategi praktis yang dapat diimplementasikan dalam menyebarkan Islam. Ia mengajarkan kebijaksanaan dalam berbicara, kesantunan dalam membimbing, dan keutamaan memberikan contoh melalui perilaku. Pendekatannya yang praktis ini memungkinkan Islam untuk dihidupkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, menjadikannya relevan dan dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

Adanya keragaman tipologi manusia seperti diungkapkan dalam ayat di atas, apabila dikaitkan dengan kegiatan dakwah, maka akan menghajatkan adanya penelitian secara seksama untuk mengenal lebih dekat karakteristik masing-masing kelompok yang berbeda. Pengenalan ini menjadi penting dalam menentukan pola interaksi yang tepat untuk masing-masing kelompok yang berbeda.³ Seperti yang telah diungkapkan, bahwa pengenalan terhadap karakteristik *mad'u* merupakan salah satu faktor penentu suksesnya kerja dakwah. Dari penjelasan latar belakang di atas penulis mengambil judul skripsi, “ANALISIS TERHADAP OBJEK DAKWAH (*MAD'U*) IMAM al-HADDAD DALAM KITAB *al-DA'WAH al-TAMMAH wa al-TADZKIRAH al-'AMMAH*”.

B. Definisi Operasional

1. Objek Dakwah (mad'u)

³ Suparta, Munzier dan Harjani Hefni (ed.), *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2003), hlm 101.

Mad'u adalah *isim maf'ul* yang berasal dari kata *da'a*, berarti orang yang diajak, atau dikenakan perbuatan dakwah. *Mad'u* adalah objek dan sekaligus objek dalam dakwah yaitu seluruh manusia tanpa terkecuali. Siapapun mereka, laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, seorang bayi yang baru lahir ataupun orang tua menjelang ajalnya, semua adalah *mad'u* dalam dakwah Islam.⁴ Dakwah tidak hanya ditujukan kepada orang Islam, tetapi orang-orang di luar Islam, baik mereka itu atheis, penganut aliran kepercayaan, pemeluk agama lain semua adalah *mad'u*.

Hal ini disebabkan oleh karena misi kedatangan Islam adalah sebagai rahmat bagi alam semesta. Islam tidak akan terealisasi sebagai rahmat bagi semesta alam apabila dakwah dibatasi hanya pada kalangan tertentu saja. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الانبیاء، ٢١/١٠٧)

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Al-Anbiya, 21/107)

Demikian pula firman Allah SWT kepada Rasulullah SAW mengenai misi kerasulan di muka bumi dalam Al-Quran surah as-Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (السبأ، ٣٤/٢٨)

Artinya: “Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai pemberi

⁴ Bassam al 'Amusy, *Fiqhud Da'wah*, (Amman: Darun Nafa'is, 2005), hal 57.

peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. As-Saba', 34/28)

C. Rumusan Masalah

1. Siapasaja objek dakwah (*mad'u*) Menurut Imam Al-Haddad dalam kitab *Al-Da'watut al-Taammah wa al-Tadzkirah al-'Ammah*?
2. Apakah perbedaan dan persamaan objek dakwah (*mad'u*) Imam Al-Haddad dalam kitab *Al-Da'watut al-Taammah wa al-Tadzkirah al-'Ammah* dengan pendapat ulama/*da'i* lainnya?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa objek dakwah (*mad'u*) Imam Al-Haddad dalam kitab *Al-Da'watut al-Taammah wa al-Tadzkirah al-'Ammah*.
2. Menganalisa perbedaan dan persamaan objek dakwah (*mad'u*) Imam Al-Haddad dalam kitab *Al-Da'watut al-Taammah wa al-Tadzkirah al-'Ammah* dengan pendapat ulama/*da'i* lainnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis berupa kajian dan pengembangan ilmu dakwah. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah memerlukan sebuah tindakan bijaksana seorang *da'i*

terutama dalam mengkomunikasikan pesan-pesan agama Islam dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan *mad'u*.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang dijadikan pedoman kejenjang berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada *da'i* dalam melaksanakan kegiatan dakwah. yaitu dengan memperkaya penggunaan metode-metode dakwah yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah (*mad'u*) dan mengembangkan pemikiran tentang relevansi objek dakwah (*mad'u*) Imam al-Haddad yang terdapat dalam Kitab *ad-da'wah at-Tammah Wa al-Tadzkirah al-'ammah*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dan memberi gambaran dalam memahami hasil penelitian yang berjudul ANALISIS TERHADAP OBJEK DAKWAH (*MAD'U*) IMAM AL HADDAD DALAM KITAB *al-DA'WAH al-TAMMAH wa al-TADZKIRAH al-'AMMAH*, Maka peneliti menjadikan sistematika penulisan ini ke dalam lima bab.

BAB 1, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi oprasional rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika kepenulisan.

BAB II, berisi tentang landasan teori atau kajian teori yaitu pendeskripsian dan belajar teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian nantinya.

BAB III, yang berisi tentang metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, keabsahan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV, dalam bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data dimana merupakan hasil analisis yang dilakukan pada permasalahan yang diangkat pada judul skripsi ini.

BAB V, Sebagai bab akhir berisi penutup meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah, saran-saran bagi pihak yang terkait, dan kata penutup dalam penulisan skripsi ini pada bagian akhir.